

e-ISSN3025-8030 : p-ISSN3025-6267



Vol. 2, No. 1, Tahun 2024

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

JURNAL AMPOEN

Vol. 2, No. 1, Tahun 2024

Halaman: 82-87

PENGUATAN KOMPETENSI BAHASA INGGRIS DAN MANAJERIAL BAGI TENAGA PENDIDIK DI SEKOLAH MENENGAH DI GRESIK

Nirwanto Maruf¹, Slamet Asari², Rahmat Agus Santoso³, Ella Aprilia Tiana⁴,
Bhagaskoro Ardhianto Kurniawan⁵

^{1,2,4,5}) Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik,
Jawa Timur

³) Magister Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Jawa Timur

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i1.1577>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Maruf, N., Asari, S., Santoso, R. A., Tiana, E. A., & Kurniawan, B. A. (2024).
PENGUATAN KOMPETENSI BAHASA INGGRIS DAN MANAJERIAL BAGI
TENAGA PENDIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS DI GRESIK. *Jurnal Akselerasi
Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN):
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 88-95.
<https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i1.1577>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (**Jurnal AMPOEN**):
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat dengan Visi “Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam
Publikasi” sebagai platform bagi para pengabdi, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi
pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan
masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan
masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama,
teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di
bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (**CC-BY-SA**) atau lisensi yang setara
sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya
ilmiah.



PENGUATAN KOMPETENSI BAHASA INGGRIS DAN MANAJERIAL BAGI TENAGA PENDIDIK DI SEKOLAH MENENGAH DI GRESIK

**Nirwanto Maruf¹, Slamet Asari²,
Rahmat Agus Santoso³, Ella
Aprilia Tiana⁴, Bhagaskoro
Ardhianto Kurniawan⁵**

^{1,2,4,5} Magister Pendidikan Bahasa
Inggris, Universitas Muhammadiyah
Gresik, Gresik, Jawa Timur

³ Magister Manajemen, Universitas
Muhammadiyah Gresik, Gresik,
Jawa Timur

***Korespondensi:**

Email : nirwanto.maruf@umg.ac.id

Riwayat Artikel

Penyerahan : 07/05/2024
Diterima : 08/05/2024
Diterbitkan : 09/05/2024

Abstrak

Pendidikan bahasa Inggris dan manajemen kelas memainkan peran krusial dalam persiapan generasi muda untuk menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas di Gresik dalam kedua bidang tersebut. Melalui pendekatan berbasis masalah, program ini melibatkan tiga tahapan utama: analisis kebutuhan, persiapan materi dan instruktur, serta pelaksanaan program yang mencakup workshop, pendampingan, dan sesi diskusi. Evaluasi menyeluruh menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan, kepercayaan diri, keterampilan manajemen kelas, interaksi antar guru, dan dampak langsung terhadap kinerja siswa. Program ini juga mendapatkan respon positif dari peserta, dengan mayoritas merasa puas dan menganggap kualitas fasilitator atau mentor sangat baik. Dengan demikian, program ini berhasil mencapai tujuannya dalam memperkuat kompetensi pendidik dan memperbaiki pengalaman belajar siswa di lingkungan sekolah menengah.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru; Penguatan Kompetensi Pendidik; Kompetensi Pedagogik.

Abstract

English language education and classroom management play a crucial role in preparing the younger generation to face global challenges. Therefore, this community service program aims to enhance the pedagogical competence and professionalism of teachers in High Schools in Gresik in both areas. Through a problem-based approach, this program involves three main stages: needs analysis, preparation of materials and instructors, and program implementation including workshops, mentoring, and discussion sessions. Comprehensive evaluation indicates a significant improvement in knowledge, confidence, classroom management skills, interaction among teachers, and direct impact on student performance. The program also receives positive responses from participants, with the majority expressing satisfaction and considering the quality of facilitators or mentors excellent. Thus, this program successfully achieves its goal of strengthening educators' competencies and improving students' learning experiences in the secondary school environment.

Keywords: Pedagogical Competence; Problem-Based Approach; Teachers' Professionalism.

PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Inggris tidak hanya sekadar proses pembelajaran untuk menguasai suatu bahasa asing. Ia melampaui batas-batas kebahasaan, menjadi fondasi penting dalam membentuk pemikiran kritis, meningkatkan kemampuan berkomunikasi lintas budaya, serta membuka pintu menuju kesempatan pendidikan dan karier di tingkat global. Dalam era globalisasi ini, di mana interaksi lintas batas negara menjadi semakin sering terjadi, kemahiran dalam bahasa Inggris menjadi lebih dari sekadar keunggulan tambahan; ia menjadi kebutuhan esensial (Ahmed & Pawar, 2018; Ali, Masroor, & Khan, 2020; Maja, 2019). Bahasa Inggris menjadi alat utama untuk memperluas wawasan, membuka akses ke sumber daya pendidikan dan informasi yang berlimpah, serta memfasilitasi kolaborasi internasional dalam berbagai bidang, mulai dari bisnis hingga riset ilmiah (Ahmed & Pawar, 2018; Ali et al., 2020; Maja, 2019; Oviedo Guado & Mena Mayorga, 2021).

Selain itu, tidak dapat diabaikan bahwa manajemen kelas yang efektif adalah unsur kunci dalam proses pembelajaran yang sukses (Agarwal & Gorayan Alrowaili, 2020; Barnett & Carter, 2011; Philipose & Rajagopal, 2019). Manajemen kelas yang baik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi partisipasi aktif siswa, serta mendorong pertumbuhan dan pengembangan pribadi mereka. Dalam sekolah-sekolah modern, di mana keberagaman siswa dan tantangan-tantangan pembelajaran yang kompleks semakin merambah ke dalam kelas, kemampuan manajerial yang kuat dari para pendidik menjadi semakin penting. Guru yang mampu mengelola kelas dengan efektif tidak hanya memperoleh kepatuhan siswa, tetapi juga membangun hubungan yang kuat dan positif dengan mereka, menciptakan iklim belajar yang menyenangkan dan memotivasi (Fukhoiroh, Sitika, & Fauziah, 2022; Masyhud et al., 2023; Irhamia, 2021; Junaidi & Agustina, 2020).

Dengan memahami pentingnya peran bahasa Inggris dan kemampuan manajerial dalam konteks pendidikan modern, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini lahir. Melalui PKM ini,

kami berkomitmen untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme tenaga pendidik di Sekolah Menengah di Gresik. Kami percaya bahwa dengan memperkuat kompetensi Bahasa Inggris dan manajerial mereka, kami dapat membantu para pendidik untuk lebih efektif dalam menyampaikan materi pelajaran, memfasilitasi pembelajaran siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif (Muhammad & Iqbal, 2020; Onyishi & Sefotho, 2020; Maruf & Anjely, 2020).

Dengan demikian, PKM ini bukan hanya sekadar program pelatihan biasa. Ia adalah upaya konkret untuk meningkatkan kualitas pendidikan di level lokal, memberikan dorongan bagi pengembangan profesional guru-guru, serta memberikan siswa-siswa di Sekolah Menengah Atas (SMU) di Gresik akses ke pembelajaran yang lebih bermutu dan relevan dengan tuntutan zaman. Ini adalah langkah kecil kami menuju visi pendidikan yang lebih baik, di mana setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk meraih potensinya penuh dalam lingkungan pembelajaran yang memadai dan memotivasi.

METODE PELAKSANAAN

Pra Pelaksanaan:

1. **Identifikasi Kebutuhan (need analysis):** Tahap awal ini melibatkan survei dan wawancara dengan tenaga pendidik di beberapa Sekolah Menengah di Gresik untuk mengidentifikasi kebutuhan mereka dalam hal pengajaran Bahasa Inggris dan manajemen kelas. Jumlah tenaga pendidik yang terlibat dalam kegiatan ini adalah sebanyak 18 guru dari 6 (enam) Sekolah Menengah Atas (SMU) yang ada di Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Informasi yang diperoleh dari tahap ini menjadi dasar bagi penyusunan rencana pelatihan.
2. **Analisis Data:** Data yang terkumpul dari survei dan wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi tren, tantangan, dan peluang yang dihadapi oleh para guru. Analisis ini membantu dalam merumuskan pendekatan yang tepat dalam merancang materi pelatihan.

3. **Pemilihan Instruktur dan Materi:** Berdasarkan hasil analisis, instruktur yang kompeten dipilih untuk mendampingi Tim PKM memfasilitasi pelatihan. Selain itu, materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru-guru disusun dengan cermat.

Pelaksanaan:

1. **Workshop Pelatihan:** Sesi workshop interaktif diselenggarakan untuk memberikan pelatihan langsung kepada para guru. Materi yang disampaikan akan mencakup teknik-teknik pembelajaran Bahasa Inggris yang inovatif dan manajerial. Para peserta akan terlibat dalam diskusi, simulasi, dan latihan praktis untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2(dua) hari.
2. **Pendampingan Langsung:** Setelah workshop, pendampingan langsung diberikan kepada guru-guru dalam menerapkan teknik-teknik pembelajaran yang dipelajari dalam konteks kelas mereka. Pendampingan ini membantu guru-guru untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama penerapan praktik baru dalam pengajaran mereka. Pendampingan dilakukan disesuaikan dengan jadwal mengajar di kelas dan dijadwalkan secara bergantian di masing-masing sekolah.
3. **Diskusi dan Kolaborasi:** Selama periode pelaksanaan, juga dilakukan sesi diskusi reguler di mana para peserta dapat berbagi pengalaman, strategi, dan tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan teknik-teknik baru dalam pengajaran mereka. Kolaborasi antar guru juga akan didorong untuk membangun komunitas pembelajaran yang saling mendukung.

Evaluasi

1. **Pemantauan Implementasi:** Selama dan setelah periode pelaksanaan, akan dilakukan pemantauan terhadap implementasi teknik-teknik pembelajaran yang dipelajari oleh para guru di kelas mereka. Ini akan membantu untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan dan

mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

2. **Evaluasi Dampak:** Pada akhir kegiatan, evaluasi dampak akan dilakukan untuk menilai peningkatan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru-guru dalam pengajaran Bahasa Inggris dan manajemen kelas. Hasil evaluasi akan digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan program dan merumuskan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesi Workshop

Pelatihan (workshop) selama dua hari pada tanggal 14 – 15 Maret 2024 menjadi landasan penting dalam transformasi pedagogis para guru. Selama dua hari tersebut, suasana di ruang pelatihan dipenuhi dengan antusiasme dan semangat belajar yang tinggi. Para guru tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi mereka aktif terlibat dalam setiap aktivitas yang disediakan. Diskusi-diskusi yang digelar menghasilkan pertukaran gagasan dan pengalaman antara para guru, serta dengan fasilitator. Topik-topik yang dibahas meliputi berbagai teknik pembelajaran Bahasa Inggris yang inovatif, strategi manajemen kelas yang efektif, dan pendekatan-pendekatan baru dalam mendukung beragam gaya belajar siswa. Diskusi-diskusi ini membuka ruang untuk refleksi, penerapan, dan pembelajaran kolaboratif.

Selain itu, simulasi dan latihan praktis memberikan kesempatan bagi para guru untuk merasakan langsung bagaimana menerapkan teknik-teknik pembelajaran yang baru dalam konteks kelas mereka. Dengan mendapatkan pengalaman langsung dalam menghadapi situasi-situasi yang mungkin terjadi di kelas, para guru dapat memperkuat pemahaman mereka dan mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan.

Hasilnya, suasana workshop menciptakan rasa percaya diri yang meningkat di antara para guru. Mereka merasa lebih siap dan termotivasi untuk mengimplementasikan praktik baru yang mereka

pelajari dalam lingkungan kelas mereka. Ini bukan hanya tentang penerimaan konsep-konsep baru, tetapi juga tentang peningkatan kesiapan mereka dalam menghadapi perubahan dan tantangan dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, sesi workshop pelatihan ini bukan hanya sekadar acara pembelajaran, tetapi

juga menjadi panggung untuk transformasi dan pemberdayaan para guru. Ini menjadi langkah awal yang kuat dalam perjalanan mereka untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif bagi siswa mereka.



Gambar 1. Suasana Workshop Pelatihan

Sesi Pendampingan

Setelah selesai mengikuti sesi workshop yang intensif, para guru tidak ditinggalkan begitu saja. Sebaliknya, mereka mendapatkan dukungan lanjutan melalui sesi pendampingan langsung yang disesuaikan dengan kebutuhan dan jadwal mereka. Pendampingan langsung ini bukan hanya sekadar memberikan petunjuk tambahan, tetapi juga menjadi wadah bagi para guru untuk menerapkan praktik-praktik baru yang mereka pelajari dalam konteks kelas mereka sendiri.

Pendampingan dilakukan dengan pendekatan yang sangat personal. Setiap guru diberikan waktu dan perhatian yang cukup untuk mengeksplorasi cara terbaik dalam menerapkan teknik-teknik pembelajaran baru dalam pengajaran mereka. Fasilitator atau mentor yang telah terlibat dalam sesi workshop sebelumnya akan memberikan bimbingan yang bersifat langsung dan terarah,

dengan memperhatikan spesifik kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh setiap guru.

Selama proses pendampingan, guru-guru memiliki kesempatan untuk menghadapi tantangan-tantangan konkret yang mungkin muncul dalam penerapan praktik baru. Mereka dapat berdiskusi secara terbuka tentang strategi penyelesaian masalah, mencari solusi yang sesuai dengan konteks kelas mereka, dan berbagi pengalaman dengan mentor serta sesama guru yang terlibat dalam program.

Pendampingan dilakukan secara fleksibel, disesuaikan dengan jadwal mengajar masing-masing guru dan dijadwalkan secara bergantian di setiap sekolah. Hal ini memastikan bahwa setiap guru mendapatkan perhatian yang memadai dan dukungan yang mereka butuhkan tanpa mengganggu kelancaran proses pembelajaran di kelas.



Gambar 2. Suasana simulasi implementasi

Hasilnya, pendampingan langsung ini tidak hanya memberikan bantuan praktis bagi para guru dalam mengatasi tantangan yang muncul selama penerapan praktik baru, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun hubungan yang lebih kuat antara para guru dan mentor mereka. Ini menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung dan memungkinkan pertumbuhan profesional yang berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

Sesi Evaluasi

Pemantauan Implementasi: Pemantauan implementasi dilakukan secara cermat selama dan setelah periode pelaksanaan program. Tim PKM terlibat dalam memantau praktik pengajaran para guru di kelas mereka, dengan fokus pada penerapan teknik-teknik pembelajaran yang dipelajari selama sesi workshop dan pendampingan. Pemantauan ini membantu untuk mengevaluasi sejauh mana para guru menerapkan praktik-praktik baru dalam pengajaran mereka sehari-hari. Melalui pemantauan yang berkelanjutan, area-area yang memerlukan perbaikan dapat diidentifikasi dengan cepat, dan tindakan perbaikan dapat diambil secara proaktif.

Evaluasi Dampak: Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi dampak untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme para guru dalam pengajaran Bahasa Inggris dan manajemen kelas. Evaluasi ini melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, termasuk survei, wawancara, dan observasi langsung. Data-data ini digunakan untuk mengukur perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan para guru, serta dampaknya terhadap pembelajaran siswa. Hasil evaluasi digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan program secara keseluruhan dan merumuskan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

Melalui evaluasi yang cermat dan terperinci ini, dapat diidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari program pelatihan ini. Data dan temuan dari evaluasi membantu untuk menginformasikan keputusan strategis dalam merancang program pelatihan yang lebih efektif di masa mendatang. Selain itu, evaluasi dampak juga memberikan bukti yang konkret tentang manfaat yang diperoleh oleh para guru dan siswa dari partisipasi mereka dalam program ini. Dengan demikian, evaluasi menjadi instrumen yang sangat penting dalam memastikan kesinambungan dan peningkatan kualitas program

pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang.

Tabel 1. Hasil survey berdasarkan evaluasi dampak pada responden.

Kriteria	ST	T	S	R	SR
1. Peningkatan Pengetahuan	4	6	5	2	1
2. Tingkat Kepercayaan diri	4	5	5	3	1
3. Efektivitas program pendampingan	5	8	4	1	0
4. Perubahan dalam keterampilan	4	6	5	2	1
5. Efektifitas program dlm meningkatkan interaksi dan kolaborasi antar guru.	4	8	5	1	0
6. Tingkat kepuasan peserta	4	8	4	1	1
7. Persepsi peserta terhadap kualitas fasilitator.	5	9	4	0	0
8. Dampak langsung terhadap kinerja siswa.	5	6	4	2	1
9. Tingkat implementasi praktik-praktik baru	4	6	4	3	1
10. Kesiapan peserta untuk mengadopsi strategi baru.	3	6	5	3	1

Berdasarkan hasil survei dengan 18 responden, ditemukan bahwa kegiatan PKM ini memberikan dampak positif yang signifikan. Mayoritas peserta melaporkan peningkatan pengetahuan dalam pengajaran Bahasa Inggris dan manajemen kelas setelah mengikuti program ini. Selain itu, ada juga peningkatan dalam tingkat kepercayaan diri para guru, meskipun beberapa masih memerlukan dukungan lebih lanjut. Program pendampingan langsung dinilai efektif, dengan mayoritas responden merasa bahwa pendampingan tersebut membantu mereka menerapkan praktik baru dalam pengajaran mereka. Terlihat juga perubahan yang signifikan

dalam keterampilan manajemen kelas, serta peningkatan dalam interaksi dan kolaborasi antar guru, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan profesionalisme guru. Mayoritas peserta merasa puas dengan program ini dan menganggap kualitas fasilitator atau mentor sangat baik. Dampak langsung terhadap kinerja siswa juga terlihat positif, dengan sebagian besar responden melaporkan peningkatan dalam kinerja siswa mereka. Selain itu, sebagian besar peserta mampu mengimplementasikan praktik-praktik baru yang dipelajari dalam program, menunjukkan tingkat kesiapan yang cukup baik untuk mengadopsi strategi baru dalam pengajaran mereka. Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme para guru dalam pengajaran Bahasa Inggris dan manajemen kelas.

KESIMPULAN

Dari hasil evaluasi kegiatan PKM ini, dapat disimpulkan bahwa program ini mencapai tingkat keberhasilan yang signifikan. Secara kuantitatif, terlihat peningkatan yang cukup besar dalam pengetahuan, kepercayaan diri, keterampilan manajemen kelas, interaksi antar guru, dan dampak langsung terhadap kinerja siswa. Mayoritas responden/peserta juga melaporkan kepuasan mereka terhadap program ini serta menganggap kualitas fasilitator atau mentor sangat baik. Implementasi praktik-praktik baru juga terlihat cukup baik, menunjukkan kesiapan responden untuk mengadopsi strategi baru dalam pengajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme para guru dalam pengajaran Bahasa Inggris dan manajemen kelas.

Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan untuk lebih memperkuat aspek pendampingan langsung, karena hal ini terbukti sangat efektif dalam membantu para guru menerapkan praktik-praktik baru dalam lingkungan

kelas mereka. Selain itu, lebih banyak lagi sesi kolaborasi dan diskusi antar guru dapat diadakan untuk memfasilitasi pertukaran pengalaman dan strategi dalam pengajaran. Peningkatan partisipasi siswa dalam program juga dapat menjadi fokus untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih baik. Dengan mempertimbangkan saran-saran ini, diharapkan kegiatan PKM selanjutnya dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi para pendidik dan siswa di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kesuksesan program pengabdian ini. Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih kepada Direktur Program Pascasarjana dan Direktorat Penelitian dan Pengabdian (DPPM) Universitas Muhammadiyah Gresik yang telah memberikan dukungan penuh dan fasilitas yang dibutuhkan selama pelaksanaan program ini. Tanpa dukungan Institusi, program ini tidak akan terwujud dengan baik. Selanjutnya, kami juga ingin menyampaikan penghargaan kepada mitra pengabdian kami, baik itu pihak sekolah, guru-guru, maupun pihak terkait lainnya di Gresik yang telah memberikan kerjasama yang baik dan antusiasme dalam pelaksanaan kegiatan. Kerjasama yang solid dari semua pihak telah menjadi pondasi keberhasilan program ini. Semoga kerjasama ini dapat terus berlanjut dalam masa yang akan datang untuk mewujudkan tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan Sekolah Menengah di Gresik. Terima kasih atas dedikasi, dukungan, dan kerjasama yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Agarwal, A., & Gorayan Alrowaili, M. (2020). Prospects and Challenges of Social media (WhatsApp) usage over University Learning Management System (LMS) as an E-learning

tool among University students, Kingdom of Saudi Arabia (KSA). *Pakistan Journal of Medical and Health Sciences*, 14(2).

Ahmed, S. T. S., & Pawar, S. V. (2018). Communicative Competence in English as a Foreign Language: Its Meaning and the Pedagogical Considerations for its Development The Creative Launcher. *The Creative Launcher: An International, Open Access, Peer Reviewed, Refereed, E-Journal in English*, 2(6).

Ali, Z., Masroor, F., & Khan, T. (2020). Creating Positive Classroom Environment For Learners ' Motivation Towards Communicative Competence In The English Language. *Journal of the Research Society of Pakistan*, 1(57).

Barnett, L., & Carter, E. (2011). Knowledge Management, Cultural Knowledge and Intercultural Competence. *Proceedings of the International Conference on Intellectual Capital, Knowledge Management & Organizational Learning*.

Fukhoiroh, I., Sitika, A. J., & Fauziah, D. N. (2022). The implementation of Student Management In Improving the Competence of Graduates at SDN Karawang Kulon II. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3433>

Irhamia, I. (2021). Students' Perception And Motivation Towards Online Language Learning. *English Language Teaching for EFL Learners*, 3(2). <https://doi.org/10.24252/elties.v3i2.21888>

Junaidi, M., & Agustina, A. D. (2020). Freshman's Motivation and Attitude Toward English Learning in EFL Context. *Linguistics and English Language Teaching Studies*, 1(1).

Maja, M. M. (2019). Classroom interaction pedagogy in teaching English First Additional Language to enhance learners' communicative competence. *Per Linguam*, 35(1). <https://doi.org/10.5785/35-1-861>

Maruf, N., & Anjely, A. M. R. (2020). Utilizing Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) with mobile Learning to Enhance Students' Reading Comprehension. *British (Jurnal Bahasa Dan Sastra Inggris)*, 9(2),

- 10–19.
- Masyhud, A., Maruf, N., & Asari, S. (2023). The Effectiveness of Mobile Collaborative Learning on Students' Writing Performance by Implementing Magnet Summary Strategy. *JET ADI BUANA*, 8(01). <https://doi.org/10.36456/jet.v8.n01.2023.7036>
- Muhammad, Y., & Iqbal, T. (2020). Using differentiated instruction in inclusive schools: A qualitative analysis of prospective teachers' self-efficacy. *Journal of Inclusive Education*.
- Onyishi, C. N., & Sefotho, M. M. (2020). Teachers' perspectives on the use of differentiated instruction in inclusive classrooms: Implication for teacher education. *International Journal of Higher Education*, 9(6). <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n6p136>
- Oviedo Guado, N. G., & Mena Mayorga, J. I. (2021). Communicative language teaching approach in the development of speaking skill. *Ciencia Digital*, 5(4). <https://doi.org/10.33262/cienciadigital.v5i4.1865>
- Philipose, C., & Rajagopal, S. (2019). Google Classroom as a Learning Management System (LMS) For Teaching English. *Fortell*, 1 (38).